

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah “Kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian” (Iqbal Hasan, 2002: 31). Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah desain kausal, yaitu “desain yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya” (Iqbal Hasan, 2002: 33). Sedangkan sifat hubungan dari desain kausal ini yaitu “Hubungan yang terjadi jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat” (Iqbal Hasan, 2002: 31).

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka metode yang digunakan adalah asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2007: 11) “penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih”. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat., bila X maka Y.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang disajikan, yaitu “**Pengaruh Beban Gaji terhadap Tingkat Laba Bersih (Kasus pada PT Suryaputra Sarana Divisi**

Bengkel Abdulrachman Saleh)”, maka penulis menggunakan dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lainnya, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Gaji sebagai variabel (X). Beban gaji adalah harga yang dibebankan untuk membayar jasa tenaga kerja manusia dalam satu periode akuntansi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat/tidak bebas adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi variabel bebas. Dalam hal ini, variabel tidak bebasnya adalah tingkat laba bersih sebagai variabel (Y). Tingkat laba bersih adalah persentase laba bersih dengan menggunakan trend analisis atau persentase trend. Menurut Amin Wijaya Tunggal (2000: 86), “persentase trend digunakan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan.” Dalam menghitung persentase digunakan tahun/bulan dasar. Biasanya tahun/bulan pertama digunakan sebagai tahun/bulan dasar.

Operasionalisasi variabel merupakan salah satu alat bantu bagi penulis untuk merancang metode penelitian yang sesuai dengan informasi yang penulis ingin ketahui. Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang akan diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|---|-----------------------------------|---|-------|
| Variabel Independen Beban Gaji | - | Jumlah beban gaji per bulan. | Rasio |
| Variabel Dependen Tingkat Laba Bersih | Tingkat Laba bersih sebelum pajak | Persentase tingkat laba bersih sebelum pajak per bulan. | Rasio |

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian pengaruh beban gaji terhadap tingkat laba bersih penulis memperoleh sumber data bagi penelitiannya berasal dari dokumen perusahaan.

Menurut pendapat Suharsimi Arikanto (2006:129):

.....”paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Telaah dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan melakukan penilaian berdasarkan konsep teoritis tentang dokumen–dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, termasuk di dalamnya dokumen–dokumen yang dihasilkan berkaitan erat dengan proses tingkat laba bersih yang dipengaruhi oleh beban gaji.

Jenis data yang diteliti dikategorikan sebagai data berkala (*time series*), yang berarti data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ini menggunakan sumber data “paper” yang diperoleh dalam bentuk simbol yang berupa dokumen perusahaan. Dokumen-dokumen tersebut merupakan laporan bulanan PT Suryaputra Sarana, yaitu laporan rincian laba rugi bulanan periode 2004-2008. Dalam laporan ini peneliti mengambil data mengenai besarnya beban gaji dan laba bersih perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas (X) : Beban Gaji
- b. Variabel terikat (Y): Tingkat Laba Bersih

Beban gaji dan laba bersih termasuk ke dalam data rasio. Menurut Sugiyono (2007:25) “Data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol absolut”. Data rasio menggunakan statistik parametris oleh karena itu untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan diperlukan perhitungan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah korelasi Pearson *Product Moment* dan koefisien determinasi.

Adapun langkah dalam pengolahan data yang dilakukan untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan berupa laporan keuangan terutama laporan laba rugi yang dilaporkan setiap bulan.

2. Mengelompokkan data tentang beban gaji yang telah dikeluarkan perusahaan selama periode 2004 hingga 2008.
3. Menghitung besarnya perolehan tingkat laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi dengan membandingkan antara pendapatan dengan beban.
4. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment*. Korelasi Pearson *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Berikut ini rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007: 228)

Tabel 3.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 - 0,339 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,00 | Sangat kuat |

(Sugiyono 2007:228)

Menurut Iqbal Hasan (2002: 44), dinyatakan bahwa:

1. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
2. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang lainnya akan naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
3. Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol) maka variabel tidak menunjukkan adanya korelasi.
4. Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Untuk lebih menguatkan, koefisien korelasi dicari dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 16 for windows*.

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, rumusnya sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1997:246)

Keterangan :

K_d = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Untuk lebih menguatkan, koefisien determinasi dicari dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 16 for windows*.

6. Menarik kesimpulan tentang bagaimana pengaruh antara beban gaji terhadap tingkat laba bersih dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan.